

BAB II

SEJARAH TERBENTUKNYA *SUNSHINE POLICY* SERTA IMPLEMENTASINYA SEBELUM MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN LEE MYUNG BAK

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana implikasi *Sunshine Policy* secara general sebelum masa pemerintahan Presiden Lee Myung Bak, ada kalanya kita harus mengetahui latar belakang hubungan kedua korea terlebih dahulu, karna *Sunshine Policy* di buat berdasarkan keadaan hubungan kedua Negara (korea) pada saat itu. Sejarah terbelahnya Semenanjung Korea membuat hubungan kedua Negara menjadi tidak harmonis dan sering terjadi konflik diantara keduanya. Penulis berupaya menjelaskan *Sunshine Policy* dari sejarah singkat hubungan kedua Korea hingga mendorong di buatnya *Sunshine Policy* dan pengaplikasian di setiap masa pemerintahan Korea Selatan sebelum era Presiden Lee Myung Bak.

A. Sejarah Singkat Terpecahnya Korea

Korea merupakan salah satu Negara tua yang terletak di belahan bumi bagian timur atau tepatnya terletak di kawasan Asia Timur Laut. Korea juga dianggap sebagai Negara yang sangat penting di kawasan timur laut karna korea dalam sejarahnya ialah Negara yang menghubungkan Asia Timur laut dengan dunia luar.¹⁶

¹⁶ Yang Seung-Yoon, Mohtar Mas'ood. "Masyarakat, Politik Dan pemerintahan Korea: Sebuah pengantar" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2003), Hal. 1.

inilah yang membuat banyak Negara ingin menduduki dan menguasai wilayah Korea, salah satunya adalah Jepang.

Dalam sejarahnya, penjajahan yang dilakukan Jepang terhadap Korea mulai dilakukan pada masa akhir kerajaan Chosun pada tahun 1910 di susul dengan kehancuran kerajaan serta rakyat Korea.¹⁷ Tentu ada alasan di balik tindakan Jepang yang berusaha menguasai wilayah Semenanjung Korea. Jepang ingin menjadikan Semenanjung Korea sebagai bagian wilayah Jepang. Penjajahan yang dilakukan Jepang membuat bangsa Korea kala itu sangat menderita. Tidaklah aneh jika bangsa Korea berusaha untuk melawan penjajahan karna merasa identitas mereka mulai pudar karna dikuasai oleh Jepang. Ketika perekonomian dikuasai oleh Jepang, Jepang dengan perlahan-lahan mulai merusak tatanan kehidupan masyarakat Korea. tidak hanya itu saja, jepang mulai mengeksploitasi ekonomi Korea dengan cara mengekspor barang murah milik Jepang ke Korea dan mengimport barang mahal milik Korea ke Jepang.¹⁸ Hal ini tentunya hanya menguntungkan satu pihak saja, dimana di pihak lain mengalami kerugian yang cukup besar.

Jepang yang saat itu masih melangsungkan penjajahan terhadap Korea tidak ingin dianggap sebagai penjajah. Untuk menghilangkan kesan sebagai penjajah, Jepang memperbolehkan rakyat Korea untuk mendapatkan pendidikan.¹⁹ Karna pada saat itu Jepang hanya berfokus pada kebijakannya terhadap Korea.

¹⁷ Ibid., 20.

¹⁸ Ibid., 23.

¹⁹ Ibid., 25.

Kekuasaan Jepang terhadap Korea tidak berlangsung lama. Jepang yang juga terlibat dalam Perang Dunia II mengalami kekalahan hingga menyerah kepada sekutu. Kekalahan Jepang disusul dengan penyerahan Semenanjung Korea kepada Sekutu. Secara otomatis Jepang mulai lepas tangan terhadap wilayah Semenanjung Korea. Terlepas dari kekuasaan Jepang, Korea memulai lagi pemerintahannya yang merdeka tanpa membersihkan unsur-unsur kolonialisme dari Jepang. Sehingga unsur kolonialisme dari Jepang pada saat itu belum sepenuhnya hilang dari pemerintahan Korea.

Terlepas dari pengaruh kekuasaan Jepang tidak lantas membuat Korea lepas dari penguasaan Amerika dan juga Uni Soviet. Sebagai pemenang Perang Dunia II, kedua Negara penguasa secara otomatis mengambil alih wilayah kekuasaan sekutunya. Nasib bangsa Korea kian diambang kehancuran, pasalnya setelah lepas dari Jepang, Semenanjung Korea dibagi menjadi dua wilayah yang berbeda oleh AS dan Uni Soviet. Semenanjung dibagi menjadi dua wilayah yaitu Selatan dan Utara. Dibawah kekuasaan AS, bangsa Korea terus berusaha untuk melakukan penyatuan Korea agar mereka kembali pada identitas utama mereka.

Pada saat itu Korea bagian Utara melakukan pelatihan militer di bawah pimpinan Uni Soviet. AS yang ingin Korea dipengaruhi oleh ideology komunis berusaha untuk membujuk Korea Selatan agar memihak kepada AS. Pasalnya, pembagian Wilayah Semenanjung Korea sudah ada dalam perjanjian Sekutu, sehingga AS berusaha untuk mencegah masuknya pengaruh komunis ke Korea Selatan. AS juga meminta Korea Selatan untuk menerima pembagian wilayah tersebut. Sehingga tidak perlu lagi melakukan penyatuan Korea. bangsa Korea

Selatan terus berusaha melakukan penyatuan tersebut, namun dihalang-halangi oleh pemerintahan militer AS di Korea.²⁰

Kedua Korea dipengaruhi oleh dua ideology yang berbeda. Korea bagian Selatan cenderung berideologi kapitalis dan demokrasi karna dipengaruhi oleh AS, sedangkan Korea Utara cenderung berideologi Komunis karna mendapat pengaruh kuat dari Uni Soviet. Perbedaan ideology inilah yang membuat kedua Korea tumbuh dan berkembang secara berbeda, baik dari segi ekonomi maupun budaya.. Kedua Koreapun mendirikan pemerintahan masing-masing dengan nama yang berbeda pula. Kedua nya mendirikan pemerintah pada tahun 1948 setelah lepas dari pengawasan sekutu. Korea Utara mendirikan pemerintahan dengan nama Demokratik Rakyat Republik Korea dengan ibukota Pyongyang yang berada di belahan Semenanjung Korea bagian Utara dan pemimpinnya Kim Il-Sung. Sedangkan Korea selatan mendirikan pemerintahan Republik Korea dengan ibukota Seoul dengan dipimpin oleh Rhee Syng Man.²¹ Dari sinilah awal mula di mulai permusuhan diantara keduanya yang merupakan satu suku bangsa.

Korea Selatan secara sepihak menetapkan dalam Pasal tiga dari konstitusinya bahwa Republik Korea termasuk seluruh pulau-pulau yang berada dalam wilayah Semenanjung Korea adalah wilayah kedaulatannya, termasuk Korea Utara. dengan arti wilayah yang di duduki oleh Korea Utara adalah miliknya yang diduduki dan di klaim secara illegal oleh Korea Utara. PBB yang

²⁰. Ibid., 29.

²¹. Ibid., 116.

saat itu juga melihat bahwa Korea Selatan merupakan satu-satunya pemerintahan yang sah di wilayah Semenanjung Korea.²² pernyataan tersebut mengundang amarah Korea Utara.

Berbeda dengan Korea Selatan, Korea Utara melihat Korea Selatan sebagai bangsa yang miris karna terus diperdaya dan dijajah oleh AS untuk mengeklaim kedaulatan wilayahnya. Korea Utara melakukan tindakan yang serupa untuk menguasai daerah kedaulatan Korea Selatan. Hal ini dinyatakan dalam pembukaan undang-undang partai buruh Korea yang bertujuan untuk membangun bangsa komunis di Semenanjung Korea.²³ Keadaan ini yang sampai pada tahun 1970, tidak ada upaya bersama untuk memperkenalkan identitas bangsa mereka menjadi satu bangsa yang merdeka pada dunia Internasional . Karna kedua nya berupaya untuk mengeklaim kedudukan lawan tanpa ada dialog bersama.

Setelah mendirikan pemerintahan masing-masing, pada saat itulah rasa permusuhan kedua Korea mulai timbul. Sehingga kedua nya melakukan penyatuan korea secara paksa tanpa adanya perundingan yang sah dari kedua Negara yang akhirnya menimbulkan perang pada tahun 1950. Perang tersebut berlangsung selama tiga setengah tahun. Perang Korea dianggap sebagai perang paling keji dalam sejarahnya, perang ini tidak hanya memakan banyak korban jiwa, namun juga memisahkan bangsa Korea dari sanak saudara mereka pada saat

²² Norbert Eschborn , Young-yoon Kim, “Korean Reunification, Possibility or Ripe Dream”, Kas International Report, Februari 2003, hlm. 89.

²³ Ibid., 90.

itu selama perang berlangsung. Keadaan ini tentunya merupakan kondisi yang sangat berat bagi bangsa Korea.

Pecahnya perang korea membuat kedua Korea terus dilanda pertentangan yang kian serius hingga menuju pada permusuhan yang berujung pada pecahnya bangsa Korea menjadi dua. Walaupun telah diadakan gencatan senjata, hubungan kedua Korea tidak kunjung membaik. Pasalnya kedua Korea tidak mau mengakui identitas lain. Menurut Korea Selatan, Korea Utara adalah wilayah miliknya yang hilang dan harus diambil lagi dengan cara apapun. Sedangkan menurut Korea Utara, wilayah Korea Selatan adalah wilayah yang harus dikembalikan.²⁴ Sehingga kedua Korea terus melakukan apa yang menurut pandangan mereka benar. Kondisi yang demikian kian mempersurut hubungan keduanya. masing-masing pihak terus berusaha untuk mempertahankan identitas mereka.

Sepanjang tahun 50-an dan 60-an merupakan tahun dimana kedua korea mengalami perseteruan yang sangat serius di Semenanjung Korea. masing-masing Korea melakukan serangan terhadap lawan di daerah bebas militer. Akibatnya terjadilah perang kecil dan tembak-menembak. Tidak hanya itu, keduanya pun sering mengirimkan mata-mata untuk mengawasi pihak lawan. Disaat yang bersamaan, korea Utara terus melakukan pengembangan ekonominya, sehingga selama kurun waktu dua dasawarsa tersebut, perekonomian Korea Utara lebih unggul dibandingkan Korea Selatan. Korea Selatan mengalami

²⁴ Yoon, Mas' oed, Op. Cit., 117.

ketertinggalan karna pada saat itu Korea Selatan masih mengalami pertentangan ideology di Negaranya.²⁵

Setelah isu pertentangan ideology selesai diatasi di Korea Selatan, Presiden Park Chung Hee segera melakukan rencana untuk dapat mengembangkan ekonomi nasionalnya sekaligus menyaingi perekonomian Korea Utara yang lebih unggul pada saat itu.

Sebelumnya hubungan Korea Selatan dan Jepang kurang harmonis, mengingat bahwa Jepang pernah menjajah Semenanjung Korea dalam kurun waktu yang tidak sebentar, namun demi melancarkan rencana yang telah di susun oleh Presiden Park untuk melakukan pengembangan ekonomi nasionalnya, maka Presiden Park berusaha untuk menjalin hubungan kembali dengan Jepang. Dengan kegigihannya, Presiden park berhasil membangun Ekonomi Korea Selatan lewat “Gerakan Kampung Baru”²⁶, yaitu gerakan kemasyarakatan untuk memperbaiki lahir dan batin. Dan di akhir tahun 60-an, Korea sudah bisa memperlihatkan hasil yang nyata.

Meskipun pada akhirnya kekuatan ekonomi nasional kedua Korea berada pada tingkat yang sama, dalam arti sama-sama unggul, namu terdapat perbedaan di antara kedua Korea dalam upaya pembangunan ekonomi nasionalnya. Korea Selatan lebih mengutamakan industry ringan sehingga secara perlahan namun pasti, Korea Selatan dapat meningkatkan volume perdagangan ke dunia internasional dan dapat mencukupi kebutuhan dalam negerinya. Sedangkan Korea

²⁵ Mas’oed, Yoon. Op. Cit., 238.

²⁶ Ibid., 241.

Utara cenderung mementingkan industri berat yang mengakibatkan Korea Utara mengalami kesulitan karna tidak dapat memproduksi barang-barang ringan untuk di ekspor. Hasil produksi Korea Utara tidak dapat dipasarkan ke Negara-negara lain.²⁷

Pada saat Korea Utara mengalami bencana banjir di tahun 1994-1995, Korea utara dengan terpaksa mengakui keberadaan Korea Selatan dan meminta bantuan kepada Korea Selatan. Hal ini ditanggapi positif oleh pihak Korea Selatan. Korea Selatan langsung mengirim bantuan untuk Korea Utara dengan tujuan agar Korea Utara mau membuka kesempatan untuk terbuka dengan dunia internasional.

Namun ternyata, perkiraan tersebut salah, Korea Utara justru menggunakan senjata nuklir nya untuk mendapatkan bantuan dari Negara-negara lain. Nuklir tersebut di gunakan untuk menakut-nakuti Negara lain, sehingga ketika Negara tersebut merasa terancam maka Negara tersebut dapat memberikan bantuannya untuk Korea Utara sekaligus meredakan ancaman Korea Utara. Tindakan Korea Utara mengundang banyak perhatian dan kontroversi dari Negara-negara lain.

Pasca Korea Utara menggunakan Nuklir untuk mendapatkan bantuan dari Negara-negara lain, secara bersamaan Korea Selatan merasa terancam stabilitas keamanannya. Pasalnya kedua Korea berada dalam satu wilayah yang berdekatan, sehingga apa yang dilakukan Korea Utara akan berdampak bagi Korea Selatan.

²⁷ Ibid., 243.

Korea Selatan telah melakukan dialog dengan pihak Korea Utara, namun tidak membuahkan hasil dan justru membuat Korea Utara semakin gencar melakukan pengembangan nuklir. Dengan berbagai permasalahan yang telah di jelaskan dan disebutkan, dapat dilihat bahwa hubungan kedua Korea semakin hari semakin panas dan tidak menemukan titik terang untuk melakukan reunifikasi.

Reunifikasi tentunya menjadi agenda penting bagi Korea Selatan untuk menyatukan Korea, namun berbagai hambatan banyak di temui dalam upayanya. Jika di tarik dalam pembahasan sebelumnya, Korea Selatan telah melakukan banyak upaya untuk melakukan rekonsiliasi sejak perang Korea berakhir. Banyak kebijakan yang telah di terapkan oleh pemimpin Korea Selatan seperti pada masa pemerintahan presiden Park Chung Hee yang mengeluarkan kebijakan *Special Foreign Policy Statement Regarding Peace and Unification*. Tidak berhenti sampai situ saja, Presiden selanjutnya yaitu Chun Doo wan juga mencetuskan kebijakan *New Peaceful Unification Formula* yang mengusulkan untuk melakukan pertukaran delegasi tingkat tinggi dalam sebuah pertemuan konferensi tingkat tinggi antar pemimpin kedua Korea. Kebijakan berikutnya digagas oleh Presiden Roh Tae Woo dalam upaya unifikasi Korea adalah *Commonwealth Unification*. Dan Presiden Kim Young San yang mencetuskan *Four Party Talk* antara AS, Cina, dan kedua Korea.²⁸

²⁸. Putri. Op.cit., 1960.

Melihat bahwa telah banyak kebijakan yang dibuat oleh para Pemimpin Korea Selatan menandakan Bahwa dari pihak Korea Selatan sendiri menginginkan adanya reunifikasi dan memperbaiki hubungan kedua korea. Namun nyatanya kebijakan yang telah disebutkan di atas tidak dapat memberikan hasil yang diinginkan oleh Korea Selatan. Sampai akhirnya kebijakan barupun di cetuskan oleh Presiden Kim Dae Jung yaitu *Sunshine Policy*. Dengan harapan adanya kemajuan dari upaya rekonsiliasi Korea, serta respon positif dari Korea Utara.

B. Pembentukan Dan Implementasi *Sunshine Policy*

Sunshine Policy pertama kali dibentuk oleh Presiden Korea Selatan yaitu Kim Dae Jung pada tahun 1998. *Sunshine Policy* adalah kebijakan diplomasi yang dibuat untuk menghadapi Korea Utara terkait upaya reunifikasi Korea. Kebijakan yang lebih mengedepankan pada pendekatan secara damai dengan menjalin kerjasama di bidang ekonomi dan kemanusiaan serta memajukan rekonsiliasi untuk mengarah pada penyatuan Korea kembali.

Istilah “kebijakan sinar matahari” atau *Sunshine Policy* diambil dari salah satu cerita dongeng Korea Selatan. Dalam dongeng tersebut diceritakan kisah angin dan matahari yang bersaing untuk membuat seorang lelaki melepaskan mantelnya. Angin berhembus kencang, namun tidak membuat pria tersebut melepaskan jaketnya. Kendati matahari menggunakan kekuatan, dan berhasil membuat lelaki tersebut melepaskan mantelnya dengan sukarela.²⁹

²⁹ “Sunshine policy”, diakses dari http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Sunshine_policy pada tanggal (30 januari 2017) pukul 20:25

Pada upacara pelantikannya, Presiden Kim Mencetuskan ide untuk membentuk *Sunshine Policy* yang berdasarkan pada tiga prinsip yaitu ;³⁰ (1) Korea Selatan tidak akan menoleransi segala tindakan provokasi militer dari Korea Utara, Melalui postur keamanan yang kuat, Korea Selatan akan berusaha mencegah serta merespon provokasi bersenjata sebelum hal itu terjadi. (2) Korea Selatan akan melakukan *Absorption Unification*: Korea Selatan tidak ingin mencelakai Korea Utara. Korea Selatan berusaha untuk mendirikan perdamaian dengan Korea Utara melalui hidup berdampingan sebagai landasan unifikasi Korea, serta terus membujuk Korea Utara untuk menuju dialog Dan kerjasama. (3) korea selatan akan mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi antar kedua Korea. Prinsip-prinsip tersebut menyampaikan bahwa menjaga dan menghormati kedaulatan masing-masing Negara adalah hal yang penting. dan untuk mencapai hasil yang maksimal dari penerapan *Sunshine Policy* itu sendiri, tiga prinsip diatas kemudian diperluas kembali oleh Kementrian Unifikasi Korea menjadi enam prinsip Unifikasi Korea, yaitu sebagai berikut;³¹ (1) mencapai keamanan nasional dan kerjasama dan rekonsiliasi antar Korea secara bersama-sama; (2) mewujudkan kehidupan yang damai antar Korea; (3) menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan perubahan Korea Utara (4) Mencapai kebaikan bersama kedua Korea; (5) mendapat dukungan dari dunia internasional atas dibentuknya serta pengimplementasian *Sunshine Policy*; (6) mewujudkan consensus nasional bersama Korea Utara.

³⁰ Ralph A. Cossa. U.S-Korea-Japan Relations Building toward A "Virtual Alliance". (Washington, D. C: Archetype Press, 1999), Hal. 182

³¹ Putri, Loc. Cit.

Sunshine Policy dibentuk untuk meredakan serta menghilangkan ketegangan di Semenanjung Korea pasca perang dingin antara kedua Negara pada tahun 1950 -1953. Perlu diketahui bahwa prinsip dasar utama *Sunshine Policy* ialah untuk memperluas kerjasama antara kedua Negara dibidang Ekonomi.

Mengingat bahwa Korea Utara lebih membutuhkan kerjasama serta bantuan dibidang ekonomi pangan daripada kerjasama di bidang lain nya. Hal ini disebabkan karna pemerintah Korea Utara yang lebih mementingkan pembangunan industry berat daripada industry ringan seperti bahan pangan pokok dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan rakyat nya kekurangan bahan pangan karna hasil produksi negaranya tidak dapat dijual ke Negara lain.

Setelah diperluas menjadi enam prinsip, *Sunshine Policy* memiliki kunci dalam aktivitasnya. Dengan adanya kunci aktivitas tersebut, diharapkan para pelaku kebijakan tersebut tidak lari dari tujuan awal. Lima kunci aktivitas tersebut adalah;³² (1) memulai komunikasi kembali antara kedua pemerintah yang sempat terputus lama akibat perang Korea di tahun 1950-1953; (2) memicu usaha dari korea selatan; (3) mempertemukan kembali keluarga yang terpisah akibat perang ditahun 1950-1953; (4) memberikan bantuan makanan dan kemanusiaan untuk Korea Utara; sebagai bentuk pendekatan untuk memulai hubungna yang baik. (5) melakukan kerjasama internasional, mengurangi ketegangan serta tetap berusaha menjaga perdamaian di Semenanjung Korea.

³² Ibid., hlm. 1962

Duta Besar Korea Selatan untuk AS yaitu Yang Sung Chul mengatakan dalam pidatonya bahwa *Sunshine Policy* merupakan kebijakan yang sangat berbeda dalam beberapa hal dengan kebijakan-kebijakan sebelumnya. Kebijakan sebelumnya lebih mengutamakan militer dan ideologi dalam praktiknya. Perbedaan tersebut dapat dilihat seperti *Sunshine Policy* merespon kebutuhan Korea Utara dengan memberi bantuan ekonomi serta bantuan kemanusiaan.³³ Tepatnya Korea Selatan memberi bantuan secara khusus dengan memberi bantuan makanan, energi dan kekurangan mata uang yang terjadi di Korea Utara.

Sunshine Policy dibuat untuk merangkul Korea Utara supaya dapat membuka diri terhadap masyarakat internasional dan perlahan dapat melakukan kerjasama. Sudah menjadi rahasia umum jika Korea Utara sangat tertutup dengan dunia internasional. Negara dengan ideologi *Juche*³⁴ tersebut lebih memilih untuk menjalankan pemerintahannya dengan cara mereka sendiri tanpa ada bantuan serta campur tangan dari negara lain.

³³ Yang Sung Chul, "South Korea's Sunshine Policy", diakses dari <http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/apcity/unpan005966.pdf> . pada tanggal (30 Januari 2017)

³⁴ *Juche* merupakan ideologi resmi yang dianut oleh rakyat Korea Utara. Prinsip yang dimiliki *Juche* ialah bahwa manusia adalah yang berkuasa dan berhak dalam menentukan segala sesuatu. Dan itu dianggap sebagai takdir karena manusia memiliki kreativitas serta kesadaran diri untuk melakukannya. *Juche* pertama kali dipromosikan secara global pada masa perang dingin. Kim Il-Sung adalah Presiden Korea Utara yang pertama kali mencetuskan ideologi *Juche* pada tahun 1955.

Kunjungi laman berikut untuk mengetahui lebih jelas mengenai ideologi *Juche*

http://www.korea-dpr.com/juche_ideology.html

<https://en.wikipedia.org/wiki/Juche>

Sunshine Policy secara tidak langsung memberikan kita pengertian bahwa untuk melakukan unifikasi Korea tidak selalu ditempuh dengan cara kekerasan dan konflik, dengan merangkul Negara tujuan serta terus memberikan perhatian dapat membuat perubahan pada kedua Korea. *Sunshine Policy* juga dibuat sebagai kebijakan yang memusatkan perhatian pada keadaan Korea Utara walaupun dalam bingkai *Sunshine Policy* itu sendiri masih ada kebijakan lain yang di jalankan oleh para pembuat keputusan. Akan tetapi *Sunshine Policy* secara khusus digunakan untuk menghadapi Korea Utara.

Sunshine Policy yang menghantarkan pemiliknya menerima nobel perdamaian ini beberapa kali digunakan pemerintah Korea Selatan sebagai kebijakan tetap nya. Karna dirasa *Sunshine Policy* memiliki sisi positif yang dapat merubah perilaku Dan sikap Korea Utara. *Sunshine Policy* digunakan dari Presiden Kim Dae Jung, Roo Moo Hyun hingga Presiden Lee Myung Bak. Setiap pemerintahan yang menggunakan *Sunshine Policy* pastinya memilki pengalaman, hasil serta response yang berbeda-beda dari Negara tujuan.

Hal itu bisa saja dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing pemimpin dan bagaimana pemimpin itu berinteraksi dengan Korea Utara. untuk itu penulis mencoba menjabarkan bagaimana keadaan Dan implikasi *Sunshine Policy* pada setiap pemerintahan serta bagaimana response dari korea Utara di setiap pemerintahan.

B1. Implementasi *Sunshine Policy* secara general Pada Masa Pemerintahan Kim Dae Jung

Presiden Kim Dae Jung lahir di sebuah desa kecil di pantai lepas haei-do Korea Selatan pada tanggal 3 Desember 1925. Ia merupakan lulusan dari SMA Mokpo Komersial pada tahun 1943.³⁵ Presiden Kim pernah bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan layar milik Jepang selama pendudukan Jepang Korea. setelah itu berkat kerja kerasnya, ia berhasil menjadi pemilik perusahaan layar tersebut dan menjadi seorang yang kaya.

Presiden Kim juga terjun ke dalam ranah dunia politik pada tahun 1954 setelah menyadari Korea mengalami pergolakan politik pasca Perang Duni II. pada perjalanan politiknya, ia terus mengalami kesulitan. Beliau pernah mengalami kegagalan sebanyak tiga kali berturut-turut dalam pemilihan parlemen dan kasus-kasus lain nya yang membuatnya sampai tidak bisa dilantik pada saat itu. Keadaan ini membuat presiden Kim sangat terpukul dan muram.

Di tahun 1963 Kim terpilih sebagai anggota Majelis Nasional di Mokpo. Kim merupakan anggota parlemen dengan kemampuan memberikan komentar-komentarnya yang panjang dan cerdas saat berada dalam ranah debat.

Kim merupakan anggota yang aktif dengan banyak pemahaman mengenai keuangan, kontruksi hingga anggaran nasional.³⁶ Dengan kecerdasan nya tersebut,

³⁵ wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kim_Dae-Jung

³⁶ Dr. Kim Dae-jung, The 15th President of tlie Republic of Korea & 2000 Nobel Peace Prize Laureate. Diakses dari https://www.jointokyo.org/files/cms/news/pdf/Biography_of_Kim_Dae_Jung.pdf pada tanggal (29 januari 2017) pukul 19:55.

tidaklah heran jika sosok Kim begitu melekat dihati rakyat Korea Selatan. Kim dikenal sebagai seseorang yang memiliki filosofi serta tujuan visi untuk rakyat Korea.

Hidup Kim selalu berada di bawah ancaman, hal ini dikarenakan sifatnya yang demokratis dan mendukung hak asasi manusia serta usahanya terhadap reunifikasi Korea. Ia harus berkali-kali hidup keluar-masuk penjara karna mendapat pertentangan dari pihak-pihak yang tak sejalan dengan nya. Kim Dae Jung adalah aktivis gerakan pro-demokrasi dan anti militerisme yang dianggap sebagai penghalang dan penghalang karena potensinya dapat mengancam stabilitas kekuasaan pemerintah Korea Selatan yang saat itu sangat berkepentingan menjaga status quo. Kim disebut sebagai “Musuh Negara”.³⁷

Karakter Kim yang luar biasa terbentuk saat berada dalam masa tahanan. Saat berada di dalam tahanan, Kim selalu memanfaatkan dirinya dan tidak membuang waktunya begitu saja untuk hal yang tidak penting. Kim menggunakan waktu luangnya untuk banyak membaca buku dengan topic Sejarah, Ekonomi bahkan Filosofi. Kebiasaan inilah yang memberikan Kim pengetahuan luas.

Setelah mengalami kekalahan selama berturut-turut, Kim akhirnya mendapat kesempatan memimpin Korea Selatan sebagai Presiden yang ke-15 yang terpilih pada tahun 1997. Setelah dilantik menjadi Presiden, Kim memaafkan para dictator-diktator yang pernah menghukumnya selama berada di dalam tahanan. Selain itu Kim juga menggagas kebijakan terkait reunifikasi Korea.

³⁷ Putri, Op. Cit., 8.

Sunshine Policy merupakan kebijakan yang digagasnya pada tahun 1998. Dengan melihat kepribadian Kim, *Sunshine Policy* dijalankan sesuai karakter Kim yang anti kekerasan dan lebih mengutamakan jalan damai dengan merangkul Korea Utara tanpa ada Provokasi dibidang apapun. *Sunshine Policy* pada masa Kim memfokuskan pada bantuan ekonomi.

Kim percaya bahwa untuk melakukan reunifikasi korea membutuhkan waktu yang lama, sehingga kebijakan yang dibuatnya harus dijalankan dengan sabar dan terus melakukan komunikasi yang baik dengan pihak Korea Utara. Tujuan Kim membentuk *Sunshine Policy* adalah untuk mengajak Korea utara supaya lebih terbuka dengan masyarakat Internasional. Tak henti-hentinya Kim melakukan dialog dan komunikasi agar kebijakannya dapat membuahkan hasil yang diinginkan. Selain menjalankan *Sunshine Policy* sebagai kebijakannya terhadap rekonsiliasi Korea, Kim juga terus melakukan pertahanan militer dengan cara aliansi dengan AS, hal ini dilakukan untuk menimbulkan lingkungan aman bagi Korea Utara untuk membuka dan mengejar reformasi. Dengan sikap yang optimis, Kim yakin bahwa dengan terus “menyinari” Korea Utara dengan matahari, giat mendekati Korea Utara dengan memberikan bantuan, maka lambat laun Korea Utara akan menunjukkan perubahan.

Kim juga mengizinkan perusahaan-perusahaan perorangan untuk melakukan kerjasama penanaman modal dengan pihak Korea Utara dengan prinsip timbal Balik sebagai upaya pemberian bantuan untuk Korea Utara. Perlu diketahui bahwa *Sunshine Policy* juga dibentuk karna keinginan pribadi Kim yang ingin mendamaikan Kedua korea dengan tulus hati tanpa ada kekerasan.

Setelah berbagai upaya dilakukan oleh Kim, akhirnya Sunshine policy memberikan hasil positif, hal ini ditandai dengan diundangnya pimpinan *Hyundai* yaitu Chung Ju-yung oleh presiden Kim Jong-Il untuk datang ke Korea Utara dengan agenda membicarakan kesepakatan keduanya dalam melakukan kerjasama di berbagai bidang. Diketahui keduanya menyepakati kerjasama dibidang pariwisata. Korea Utara menginginkan objek wisata gunung Kum-kang menjadi tujuan wisata para turis, sehingga dari proyek kepariwisataan tersebut Korea Utara bisa mendapatkan valuta asing. Hal ini juga di dukung oleh banyaknya warga Korea Selatan yang ingin mengunjungi gunung Kum-kang.

Tahun 2000 merupakan puncak bagi terealisasinya *Sunshine Policy*. Di tahun 2000 Kim melakukan kunjungan ke Korea Utara dan bertemu langsung dengan pimpinan tertinggi Korea Utara yaitu Kim Jong-Il. Kunjungan ini sangat berarti bagi kedua Negara untuk memperbaiki hubungna pasca perang dingin. Pertemuan ini juga dianggap sebagai jalan untuk melanjutkan proyek-proyek kerjasama bilateral. Dari hasil kunjungan tersebut, menghasilkan *Joint-Declaration* yang dapat memperbaiki hubungan kedua Negara secara signifikan. Terdapat lima point dalam isi deklarasi tersebut. lima point tersebut adalah sebagai berikut;³⁸ (1) Bahwa kedua Negara telah setuju untuk menyetujui untuk menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan unifikasi Korea dengan cara masing-masing; (2) Terdapat elemen bersama dari proposal rencana reunifikasi korea. baik dari Selatan maupun dari Korea Utara; (3) Menyetujui untuk menyelesaikan isu kemanusiaan dengan cepat; (4) Kedua Korea menyetujui untuk

³⁸ Putri, Op. Cit., 19

mempererat kepercayaan antara kedua negara dengan cara mempromosikan keseimbangan pertumbuhan ekonomi seperti pertukaran dibidang budaya dan olahraga; (5) Menyetujui untuk melakukan komunikasi dan dialog pejabat dan wewenang terkait dalam pengimplementasian persetujuan-persetujuan sebelumnya.

Atas Keberhasilan Kim dalam menggagas *Sunshine Policy* serta kunjungannya ke Korea Utara membuatnya memperoleh gelar nobel perdamaian.³⁹ Hasil lain dari terealisasinya *Sunshine Policy* ialah bahwa kedua negara sepakat untuk melakukan reuni keluarga untuk warga-warganya yang terpisah dengan saudaranya akibat perang dingin kala itu. ini juga merupakan agenda yang harus dijalankan oleh kedua negara sebagai proses kelanjutan upaya reunifikasi Korea. pertemuan keluarga yang terpisah berlangsung di Korea Selatan dan juga Korea Utara. Konferensi Tinggi Tingkat Korea terhitung sempat diselenggarakan sebanyak dua kali.

Hasil nyata lain nya dari keberhasilan *Sunshine Policy* setelah pertemuan puncak Kedua Korea ialah pertemuan menteri pertahanan kedua negara yang mengarah pada normalisasi hubungan kedua Negara. Sebelum pertemuan puncak terlaksana, kedua negara sempat mengalami pertempuran laut antara angkatan laut kedua negara, namun pasca pertemuan tingkat tinggi terselenggara, untuk tahun 2000-2001 hampir tidak pernah terjadi pertempuran angkatan laut lagi.

³⁹ Mas'oed, Yoon, Op. Cit.,67

Kedua menteri pertahanan sepakat untuk melakukan kerjasama dalam mewujudkan proyek menghubungkan rel kereta api. Setelah itu kerjasama juga diperluas meliputi kerjasama dibidang olahraga. Pada saat olimpiade di Sydney tahun 2000 berlangsung, kedua peserta Korea masuk secara bersamaan dalam upacara pembukaan olimpiade dengan menggunakan bendera Semenanjung Korea atau yang biasa disebut bendera Unifikasi Korea,⁴⁰ dan moment ini disaksikan banyak orang Dan tentunya mendapat banyak perhatian dna pandangan positif.

Olimpiade merupakan moment yang tepat untuk memperlihatkan bagaimana kedua Korea berada dalam hubungan yang harmonis karna tentunya banyak negara yang menyaksikan moment tersebut.

Presiden Kim patut bangga dengan keberhasilan *Sunshine Policy* yang banyak mengubah hubungan kedua negara menjadi lebih baik. Keberhasilan ini tentunya yang diharapkan oleh Kim dan juga masyarakat Korea. Kim berharap setelah melakukan kerjasama dibidang Olahraga, hal tersebut dapat memberi pengaruh pada bidang politik, ekonomi Dan juga kemasyarakatan.

Namun rupanya *Sunshine Policy* tidak terus-menerus memberikan hasil yang positif, karna pada tahun 2002 diketahui Korea Utara melakukan pengembangan senjata Nuklir yang membuat *Sunshine Policy* tidak bekerja secara efektif. Walaupun korea Utara menyatakan bahwa pengembangan Nuklir tersebut digunakan sebagai pertahanan keamanan nasionalnya. Akan tetapi bagi Korea Selatan hal tersebut merupakan ancaman bagi stabilitas keamanan negaranya.

⁴⁰ Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Korean_Unification_Flag diakses Pada tanggal 14 maret 2017. Pukul 12.00

Pertempuran diperbatasan kembali pecah untuk sekian kalinya pada masa pemerintahan presiden Kim pada tanggal 29 juni 2002. Perang ini menewaskan 4 pelaut korsel, dan korban dari pihak Korea Utara tidak diketahui berapa jumlah yang pasti.⁴¹ Namun dikabarkan bahwa kapal dari pihak Korea Utara tenggelam. Terjadi baku tembak menembak di perbatasan tersebut.

Pihak Korea Selatan menambahkan bahwa bahwa insiden ini terjadi setelah kapal Korea Utara melewati batas wilayah yang terletak di pesisir Semenanjung Korea tersebut. Pihak Korea Selatan sudah memberi peringatan agar kapal tersebut mundur Dan kembali, namun peringatan tersebut tidak di dengarkan dan pihak Korea Utara justru melawan serta melepaskan tembakan ke kapal patroli Korsel.

kejadian ini membuat Presiden Kim marah Dan tidak bisa mentoleransi serta memaafkan aksi Korea Utara. namun Korea mengeluarkan pernyataan yang bertentangna dengan Korea Selatan. dari pihak Korea Utara mengatakan bahwa serangan tersebut bermula dari Korea Selatan Dan Korea Utara hanya melakukan aksi membela diri bukan menantang Korea selatan. Menurut Korea Utara hal tersebut wajar dilakukan karna pihaknya merasa terancam. Sangat disayangkan bahwa pada akhirnya Insiden tersebut berakhir tanpa ada kesepakatan dari kedua negara serta tidak adanya tanggung jawab dari pihak Korea Utara untuk memberikan keterangan yang jelas terkait insiden tersebut.

⁴¹ Rasheed Gunawan, "Pertempuran 'Berdarah' Korsel-Korut Di Laut Perbatasan", diakses dari <http://global.liputan6.com/read/2261017/29-6-2002-pertempuran-berdarah-korsel-korut-di-laut-perbatasan> pada tanggal (9 februari 2017) pukul 11:00

Dengan adanya insiden ini, tidak lantas membuat Kim Dae Jung berputus asa untuk terus melakukan perbaikan hubungan. Setelah masa jabatannya habis, Kim Dae Jung membantu Roo Moo-hyun untuk naik sebagai presiden Korea Selatan. Ada keinginan Kim supaya Roo dapat melanjutkan kebijakannya yang belum selesai. *Sunshine Policy* setidaknya sudah memberikan sedikit hasil positif dan kemajuan antar hubungan kedua negara jika dibandingkan sebelumnya, dan harus dilanjutkan untuk memberikan hasil yang sempurna dan signifikan. *Sunshine policy* kemudian dilanjutkan oleh Presiden Roo moo hyun yang menjabat sebagai presiden Korea menggantikan Kim Dae Jung. *Sunshine Policy* ditangan Roo Moo-hyun sedikit mengalami pengaplikasian yang berbeda.

B2. Implementasi *Sunshine Policy* Secara General Pada Masa Pemerintahan Roh Moo-Hyun

Roo Moo-hyun lahir di Gimhae, Gyeongsang Selatan, Korea selatan pada tanggal 1 september 1946. Roh lahir dari keluarga yang kurang mampu. Presiden Roh pernah bekerja sebagai penjaga malam di sekolah tinggi dan kemudian bertugas di militer pada tahun 1968-1971.⁴²

Dan pada tahun 1975 presiden Roh menyelesaikan kuliahnya. Presiden Roh diangkat menjadi hakim pada tahun 1977 dan kemudian menjadi seorang pengacara hak asasi manusia yang sangat dihormati pada saat itu karena membela demonstran mahasiswa yang di tuduh sebagai pro-komunis. Di akhir tahun 1988, Presiden Roh memenangkan kursi di Majelis Nasional sebagai awal dari

⁴² Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Roh_Moo-hyun

perjalanan karirnya. Roh dengan didukung oleh Presiden Kim yang saat itu masih menjabat sebagai Presiden Korea selatan membuat tawaran untuk menjadikan Roh sebagai Presiden. Roh yang memiliki kemampuan bernegosiasi dengan Korea Utara daripada mengisolasi. Roh lebih suka menggunakan diplomasi untuk membujuk Korea Utara untuk menghentikan kebijakan senjata nuklir milik Korea Utara. Dan tepatnya pada bulan desember tahun 2002, Roh dapat mengalahkan Lee Hoi-Chang dalam pemilihan Presiden dengan jumlah perolehan suara sebanyak 48,9 persen.⁴³

Roh merupakan tokoh liberal reformis yang dikenal sebagai penentang sikap garis keras Amerika Serikat terhadap program persenjataan nuklir milik Korea Utara.⁴⁴ hal ini pernah disampaikan Roh pada saat sebelum menjadi presiden untuk menarik simpati warga Korea Selatan yang ingin korea selatan memiliki hubungan yang setara dengan AS. Sebagai Presiden yang menggantikan Kim Dae Jung, Roh juga memilih untuk menggunakan *Sunshine Policy* sebagai kebijakan terhadap reunifikasi Korea namun nama *Sunshine Policy* dimodifikasi olehnya menjadi '*The Policy Of Peace And Prosperity*'.⁴⁵ Ini merupakan

⁴³ Encyclopaedia Britannica, "Roh Moo-Hyun", diakses dari <https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=https://www.britannica.com/biography/Roh-Moo-Hyun&prev=search> pada tanggal (31 Januari 2017) pukul 21:30

⁴⁴ Liputan 6, "Roh Moo-Hyun, Presiden Terpilih Korsel", diakses dari <http://global.liputan6.com/read/46676/roh-moo-hyun-presiden-terpilih-korsel> pada tanggal (9 Februari 2017) , pukul 13:00.

⁴⁵ Amelia Fitriani, Thesis Sarjana: "Penerapan The Policy of Peace and Prosperity Korea Selatan Terhadap Korea Utara di Bawah Pemerintahan Roh Moo- " (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 6.

istilah yang sama dengan *Sunshine Policy* karna keduanya merujuk pada kebijakan Korea Selatan terhadap Korea Utara

Ini merupakan istilah yang sama dengan *Sunshine Policy* karna keduanya merujuk pada kebijakan Korea Selatan terhadap Korea Utara. pada Dalam pidato pelantikan presiden Korea selatan Roh Moo Hyun pada tanggal 25 Februari 2003, ia berjanji akan membangun Korea Selatan menjadi ‘Pusat Asia Timur Laut’, untuk meningkatkan hubungan antar korea Dan Pemimpin Korea Selatan menuju era perdamaian Dan kemakmuran.

Bagi Roh Moo Hyun, kebijakan yang dibuat pada masa pemerintahannya merupakan bagian dari *Sunshine Policy*, oleh karenanya Roh mencetuskan paradigma baru yaitu “*Balancer In Northeast Asia*” paradigma ini dipercaya sangat berhubungan erat Dan ada kaitan nya dengan *Sunshine Policy*.

Mengikuti jejak pemimpin sebelumnya, *Sunshine Policy* merupakan agenda utama bagi Roh dalam upaya perdamaian, penghentian nuklir Korea Utara serta Rerkonsiliasi Korea. Walaupun melanjutkan kebijakan sebelumnya, namun terdapat perbedaan seperti penambahan prinsip dan sebagainya dalam menjalankan *Sunshine Policy*. Dalam masa pemerintahan, Roh lebih memilih untuk menggabungkan semua aspek yang berkaitan dengan upaya reunifikasi Korea kedalam satu kebijakan, dan tidak memisahkan urusan politik dengan ekonomi seperti yang dilakukan pada era pemerintahan Kim Dae Jung. Karna dikhawatirkan akan memberikan hasil yang sama seperti sebelumnya.

penggabungan semua aspek ke dalam satu kebijakan dirasa sangat cocok bagi Roo dalam upaya reunifikasi Korea.

Melanjutkan *Sunshine Policy* ternyata membuat Roh mendapatkan keuntungan dari pemerintah sebelumnya, karna ia melanjutkan serta mengembangkan proyek yang pernah dijalankan oleh mantan presiden Kim. Setidaknya upaya reunifikasi Korea telah berjalan setengah jalan Dan juga dapat meringankan proses reunifikasi nantinya. Roh mendapat 'warisan' dalam bentuk nyata dari pemerintahan sebelumnya sebagai jalan upaya reunifikasi berupa proyek pariwisata Mt. Keum-kang yang dijalankan oleh presiden Kim pada tahun 1998, proyek kompleks industri Kaesong di Korea Utara serta *korean Summit* yang merupakan kejadian bersejarah di tahun 2000,⁴⁶ Karna merupakan pertemuan puncak kedua pemimpin Korea setelah perang saudara di tahun 1950-1953.

Sunshine Policy era Roo berfokus pada kerjasama ekonomi yang dapat menghantarkan kedua negara pada dialog untuk membicarakan program nuklir yang menghambat proses rekonsiliasi Dan Reunifikasi Korea. Roo melakukan nya dengan lebih lembut jika dibandingkan Kim Dae Jung. Roo percaya bahwa rekonsiliasi kedua Negara harus dicapai dengan itikad yang baik supaya tidak terjadi kecurigaan Dan tetap menjaga kerjasama supaya hubungan kedua negara tetap harmonis.

Korea Selatan banyak memberi bantuan kepada Korea Utara berupa pupuk sebanyak 300.000 ton pada tahun 2004. Melalui WHO Korea Selatan

⁴⁶ Ibid., 41.

mengirimkan bantuan obat-obatan Dan juga makanan melalui World Food Programme.⁴⁷ Diluar itu, korea Utara juga banyak menerima bantuan dari pihak-pihak swasta. Ini dilakukan untuk mengatasi krisis bahan pangan kala itu yang terjadi di Korea Utara.

Implementasi *Sunshine policy* pada era Roo dapat dikatakan puncaknya apalagi dengan karakternya yang benar-benar anti terhadap AS, sehingga Roo hanya berfokus pada Korea Utara terkait bagaimana melakukan pendekatan terhadap Korea Utara untuk dapat menjalankan *Sunshine Policy* yang baik. Hal itu di dapat dilihat dengan banyaknya komunikasi serta dialog yang dilakukan kedua negara. Dialog yang dilakukan dengan itikad yang baik menghasilkan kerjasama yang baik pula. Sebanyak 56 pertemuan yang berhasil diselenggarakan sampai akhir tahun 2004 Dan 44 perjanjian telah ditandatangani. Peresmian kawasan Gunung Keum-kang pada tahun 2003, Dibukanya Kawasan Industri Kaesong di tahun 2004. Empat dari lima belas perusahaan Korea Selatan telah melakukan produksi langsung di Korea Utara. Di akhir tahun 2006 sekiranya sekitar 300 perusahaan mulai pindah Dan berproduksi di Korea Utara, ada lebih dari 2000 perusahaan milik Korea Selatan yang berinvestasi di kawasan Industri Kaesong.⁴⁸

Pertemuan keluarga yang terpisah pun kembali dilakukan pada pemerintahan Roo. Terdapat dua metode yang digunakan untuk mempertemukan keluarga yang terpisah, yaitu dengan cara tatap muka Dan konferensi melalui video. Pertemuan keluarga terpisah ini biasanya diadakan di markas Palang Merah

⁴⁷ Putri. Op.,cit. 1967

⁴⁸ Putri, Op. Cit., 1966

korea Selatan, daerah wisata Gunung Keum-kang atau pusat reuni di Korea Selatan. Keluarga yang berhasil dipertemukan dengan metode bertatap muka berjumlah sekitar 3.378 keluarga, Dan keluarga yang dipertemukan melalui metode video berjumlah lebih sedikit, yaitu sekitar 557 keluarga.⁴⁹ keberhasilan mempertemukan keluarga yang terpisah untuk periode kedua tentunya memberikan arti yang penting bagi kedua Korea sebagai jalan untuk lebih memperbaiki Dan meningkatkan hubungna kedua Korea.

Simbolik keakraban kedua Negara juga kembali diperlihatkan pada pada dunia melalui pawai bersama yang dilakukan oleh para atlet Dan juga pejabat kedua Korea pada acara olimpiade Musim Panas tahun 2004 di Athena Dan Olimpiade Musim Dingin tahun 2006 di Turin. Sebelumnya kedua korea juga pernah melakukan pawai bersama pada Olimpiade tahun 2000 di Sydney di era pemerintahan Kim Dae Jung.⁵⁰ Walaupun telah mencapai keberhasilan Dan menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan Korea Utara, nyatanya Sunshine Policy pada era Roo mendapat kritikan dari beberapa aspek.

Roo dinilai terlalu mengeluarkan banyak anggaran untuk membantu Korea Utara sehingga tidak mendapatkan keuntungan yang setara dari Korea Utara. dari awal menjabat sebagai Presiden Korea Selatan, Roo memang lebih memfokuskan untuk memberi bantuan ekonomi kepada Korea Utara. kebijakan yang dianggap Roo cukup efektif untuk merangkul Korea Utara menuju rekonsiliasi Korea.

⁴⁹ Lilis Widyasari, Tesis Sarjana: “Dinamika Hubungan Korea Selatan – Korea Utara Dalam Mewujudkan Reunifikasi di Semenanjung Korea Periode 2003-2008” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 56.

⁵⁰ Ibid., 34.

Anggaran yang dikeluarkan oleh Roo memang lebih banyak jika dibandingkan oleh pemerintahan sebelumnya yaitu Kim Dae Jung. Terbukti dengan kerjasam ekonomi kedua Negara yang kian membaik.

Namun dari banyaknya anggaran yang dikeluarkan oleh Roo mengakibatkan implementasi dari *Sunshine Policy* menjadi kurang efektif karna lebih banyak menguntungkan Korea Utara.

Korea Utara dianggap mengeksploitasi Korea Selatan melalui *Sunshine Policy*,⁵¹ sehingga mengakibatkan implementasi Sunshine Policy yang timpang karna tidak adanya hubungan timpang balik. Kepercayaan yang diberikan untuk Korea Utara justru disambut dengan uji coba nuklir Dan rudal di tahun 2006. Harapan untuk dapat melunakan Korea Utara dianggap gagal. Tindakan Korea Utara membuat Korea Selatan memutuskan untuk menghentikan bantuannya kepada Korea Utara serta mulai menempatkan militer mereka pada status siaga tinggi sebagai.

Namun ada yang harus diingat dimasa pemerintahan Roo, bahwa ia berhasil menyelenggarakan *Korean Summit* yang kedua di tahun 2007 tepat diakhir masa jabatannya. Untuk menciptakan kerjasama yang harmonis, serta upaya rekonsiliasi Korea yang matang, perlu adanya saling percaya antar partner serta hubungan yang timbal balik. Dengan begitu maka tidak ada satu pihak yang merasa paling dibutuhkan atau membutuhkan, yang ada justru sama-sama saling

⁵¹ Putri, Op. Cit., 1968.

membutuhkan. Itikad dalam kerjasama membangun hubungan yang baik juga sangat diperlukan. Namun sayangnya itu tidak berlaku di kedua Korea.

Dimasa pemerintahan Presiden Roo *Sunshine Policy* sudah memperlihatkan implementasi yang buntu untuk membuat korea bersatu. Banyaknya opini publik yang menyebut Presiden Roo kurang berhasil dalam menjalankan *Sunshine Policy* walaupun telah memusatkan perhatiannya pada Korea Utara dan tidak berpihak pada Amerika Serikat seperti pemimpin sebelumnya. Walaupun disisi lain, telah banyak aspek yang telah dicapai. Kebuntuan implementasi ini kemudian menjadi pertimbangan Lee Myung Bak dalam membuat kebijakan.